

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
KENANGA KARYA OKA RUSMINI: TINJAUAN PSIKOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SOFYAN ANTONI

A310150012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KENANGA*
KARYA OKA RUSMINI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SOFYAN ANTONI

A310150012

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Zainal Arifin, M. Hum.

NIDN. 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KENANGA*
KARYA OKA RUSMINI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Sofyan Antoni

A310150012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Jumat, **21 Februari 2020**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Miftakhul Huda, S. Pd., M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 21 Februari 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP. 19650428199303031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,



Sofyan Antoni

NIM. A310150012

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KENANGA* KARYA OKA RUSMINI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) struktur yang membangun novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, (2) kepribadian *Kenanga* sebagai tokoh utama (3) implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan objek penelitian aspek kepribadian tokoh utama menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur yang membangun novel *Kenanga* meliputi tema sebuah perjalanan hidup yang sangat kompleks baik dari segi kebudayaan, sejarah, dan roman kisah asmara, dan fakta-fakta cerita meliputi alur campuran, satu tokoh utama dan sembilan tokoh tambahan, latar tempat Bali dan Yogyakarta, latar sosial yaitu adat Bali yang terjadi pada tahun 1990-1991, (2) terdapat tiga jenis kepribadian manusia pada tokoh utama menurut aspek *Id*, aspek *Ego*, dan aspek *Superego*. (3) hasil penelitian ini dapat diimplementasikan mejadi bahan ajar sastra di SMA pada KD 3.11 kelas XI sesuai dengan kriteria pemilihan menurut aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya siswa.

Kata kunci: aspek kepribadian, novel *Kenanga*, Oka Rusmini, psikologi sastra, bahan ajar sastra di SMA

Abstract

This study aims to explain (1) the structure that builds Oka Rusmini's *Kenanga* (2) *Kenanga*'s personality as the main character (3) its implementation as literary teaching material in SMA. The research method is descriptive qualitative. The techniques of collecting data are through library, heed and taking notes. The type of research is library research and the data validation uses triangulation theory. The results of this study are (1) the structure of novel *Kenanga* covers the theme of a very complex journey of life both in terms of culture, history, and romance, and the facts of the story include a mixed plot, one main character and nine additional figures, the setting in Bali and Yogyakarta, the social setting of Balinese customs which occurred in 1990-1991, (2) there are three types of human personality in the main character according to the *Id*, *Ego*, and *Superego* aspects. (3) the results of this study can be implemented as literary teaching materials in high school in KD 3.11 grade XI according to the selection criteria according to aspects of language, aspects of psychology, and aspects of cultural background of students.

Keywords: personality aspects, *Kenanga* novel, Oka Rusmini, psychology of literature, literary teaching materials in SMA

1. PENDAHULUAN

Novel merupakan karya fiksi berisi peran kehidupan yang ideal, bersifat noneksistensial yang dibangun melalui peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang,

dan lain-lain. Terkadang pengarang sengaja membuatnya melalui analogi kehidupannya yang aktual dan seakan mirip dan lengkap dengan peristiwa latarbelakangnya (Nurgiyantoro, 2018:5).

Klarer (2004:10-11) menyampaikan bahwa novel pertama kali muncul di Inggris pada abad ke-18, merefleksikan dasar sosiohistoris pada abad itu dan menjadikan novel sebagai karya sastra yang dominan pada aliran semangat abad pertengahan yang sangat mengandalkan alegori dan simbolisme.

Novel *Kenanga* adalah salah satu karya fiksi yang menarik. Novel ini didasari oleh dorongan untuk mengkaji aspek kepribadian Kenanga sebagai tokoh utama. Kenanga merupakan sosok wanita yang mandiri, pekerja keras, dan berpendirian teguh. Ia memiliki jiwa yang tangguh, ulet dan juga cerdas. Sejak kecil ia dididik mandiri oleh orangtuanya. Sebagaimana ia hidup di Bali yang menjunjung tinggi hierarki sosial, Kenanga berasal dari kasta Brahmana. Meskipun dia berasal dari keluarga Brahmana, ia memiliki ambisi dan impian yang tinggi. Baginya, hidup adalah karier.

Stanton (2007:7-8) menjelaskan tiga unsur fiksi diantaranya; tema, fakta, dan sarana sastra. Unsur fakta mencakup alur, penokohan, latar dan sarana sastra meliputi gaya bahasa dan sudut pandang. Keenam unsur tersebut di dalam sebuah karya sastra disebut unsur intrinsik.

Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2007:149-160) membagi alur cerita menjadi lima tahap, yaitu tahap penyituasian (*situation*), tahap pemunculan konflik (*generating circumstances*), tahap peningkatan konflik (*rising action*), tahap klimaks (*climax*), dan tahap penyelesaian (*denouement*). Alur novel *Kenanga* akan dibahas menjadi lima tahap sebagai berikut:

Secara psikologis, situasi karakter dan plot dapat diterima dengan benar. Tidak jarang seorang penulis memegang secara sadar teori psikologis yang cocok dengan situasi tersebut. Novel membentuk karakter yang membaik atau memburuk seiring berjalannya alur dan plot yang disusun dengan cermat. Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Ilmu Psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia

(Minderop, 2010:3). Dalam perkembangannya, psikologi sebagai sebuah ilmu mengalami berkembang sesuai dengan ruang lingkup kajiannya.

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2017:8)

Teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud banyak berkontribusi dalam keterikatan antara karya sastra dan ilmu Psikologi. Endraswara dalam Minderop (2010) menjelaskan bahwa penelitian Psikologi Sastra berperan penting dalam pemahaman karya sastra, seperti; pendalaman aspek perwatakan, *feedback* terhadap para peneliti tentang perkembangan aspek perwatakan, dan sangat membantu dalam pengkajian karya sastra yang mengandung konsep psikologis yang kental. Menurut Freud, ada beberapa faktor yang memengaruhi struktur kepribadian seseorang, diantaranya adalah faktor latar belakang masa lalu dan faktor mutakhir. Psikisme manusia yang dikendalikan oleh rangsangan impulsif bawah sadar terbagi menjadi tiga bagian; yaitu *Id*, *Ego* dan *Superego*. *Id* merupakan pusat bagian yang merupakan bawaan sejak lahir dan menjadi sumber energi. *Ego* berada di antara alam sadar dan bawah sadar yang bertugas untuk mengorganisir larangan *Superego*. *Superego* berperan mengawasi tuntutan-tuntutan kritis *Ego*.

Nilai atau *value* (n) dalam kamus Merriam Webster dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang bisa dipertukarkan, dan sesuatu yang berharga atau diinginkan. Berbagai macam nilai yang terdapat dalam karya sastra diantaranya adalah; nilai moral, nilai sosial, nilai psikologis, nilai filosofis, nilai religius, nilai budaya, nilai pendidikan, nilai etika, nilai estetika, nilai ekonomi, nilai politik, nilai perjuangan. Secara garis besar, novel *Kenanga* karya Oka Rusmini mengandung beberapa jenis nilai sastra khususnya nilai psikologis, yang mendasari aspek kepribadian Kenanga sebagai tokoh utama. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa nilai kehidupan ada di dalam karya sastra (Wellek dan Warren, 1989:256).

Menurut MGMP (2007) materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Rahmanto (2005:16)

menjelaskan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) pengajaran sastra juga memiliki fungsi, 1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; 2) alat simulatif dalam *language acquisition* atau pemerolehan bahasa secara tidak sadar; 3) media dalam memahami budaya masyarakat; 4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan 5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*education the whole person*).

Menurut Ritzer dalam Faruq (2012:3) sosiologi merupakan disiplin ilmu tentang masyarakat yang berdasarkan tiga paradigma, yaitu: 1) paradigma fakta sosial yang berupa lembaga dan struktur sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang nyata, yang berada di luar individu, 2) paradigma definisi sosial yang memusatkan perhatian kepada cara-cara individu dalam mendefinisikan situasi sosial dan efek dari definisi itu terhadap tindakan yang mengikutinya, 3) paradigma perilaku manusia sebagai subjek yang nyata. Jadi sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan manusia. Sosiologi menurut Alvin Bertrand (dalam Tjipto Subadi, 2008), adalah studi tentang hubungan antar manusia (*human relationship*). Kemudian dihubungkan dengan karya sastra yang mengkaji mengenai hubungan antar tokoh dalam cerita.

Menurut Zulfan Saam (2010:2), psikologi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari jiwa (psikis) dan tingkah laku manusia dalam bidang atau situasi tertentu.

Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini dianalisis berdasarkan aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Pada salah satu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul "Feminisme Novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia" oleh Linggar Dyah Satriyani (2018) berkesimpulan bahwa hasil penelitian pada novel *Kenanga* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar siswa SMA kelas XI.

Novel *Kenanga* menggambarkan sebuah perjalanan hidup yang sangat kompleks baik dari segi kebudayaan, sejarah, dan roman kisah asmara pada seorang tokoh

utamanya yang bernama Kenanga. Alasan penelitian berjudul “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Kenanga* Karya Oka Rusmini: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” adalah novel ini memiliki muatan sosial yang sangat melekat pada kehidupan sehari-hari. *Kenanga* dengan tinjauan psikologi sastra memiliki relevansi sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Untuk menjelaskan latar sosiohistoris Oka Rusmini, (2) Untuk menjelaskan struktur yang membangun novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, (3) Untuk mendeskripsikan kepribadian Kenanga sebagai tokoh utama dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, (4) Untuk mendeskripsikan implementasi novel *Kenanga* karya Oka Rusmini sebagai bahan ajar sastra di SMA.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Data yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam novel *Kenanga*.

Dalam penelitian ini sumber data primer adalah novel berjudul *Kenanga* karya Oka Rusmini yang diterbitkan pada diterbitkan tahun 2017. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari karya sastra sebelumnya seperti jurnal, skripsi, artikel, internet atau karya ilmiah lain yang relevan sebagai pendukung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data, yakni dengan menggunakan sumber sekunder atau sumber data yang berbeda sebagai acuan untuk relevansi dari penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai sosiohistoris Oka Rusmini, analisis struktur novel *Kenanga*, aspek sosial dalam novel *Kenanga*, dan implementasinya untuk bahan ajar di SMA.

3.1. Latar Sosiohistoris Oka Rusmini

Oka Rusmini lahir di Jakarta 11 Juli 1967, adalah penulis asal Indonesia terutama puisi, novel, dan cerpen. Saat ini Oka tinggal di Denpasar Bali. Dibesarkan dengan kultur Bali yang kuat dan tumbuh dalam lingkungan kehidupan griya yang dituntut berperilaku lebih tertib, sopan, dan beradab, serta harus pandai membuat perlengkapan upacara Agama Hindu dan sebagainya.

Difokuskan untuk karya *Kenanga*, Oka Rusmini sebagai pengarang menuliskan sebuah cerita menggunakan hal-hal yang fenomenal dan bahkan menjadi kontroversial, karena mengangkat sejumlah persoalan adat-istiadat dan tradisi Bali yang kolot dan merugikan perempuan, terutama di lingkungan griya, rumah kaum Brahmana.

3.2. Struktur yang membangun novel *Kenanga* karya Oka Rusmini

Struktur pembangun umumnya memiliki beberapa unsur. Peneliti menggunakan pendapat Stanton (2007:22) yang memaparkan pendekatan strukturalisme yakni cerita dalam sebuah novel meliputi tema, fakta-fakta cerita yaitu karakter, alur, dan latar. Sarana-sarana sastra meliputi judul, sudut pandang, dan gaya yang ditujukan untuk mempermudah temuan data yang dilakukan oleh peneliti.

3.2.1. Tema

(Stanton, 2007:36) mengatakan bahwa tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat adanya banyak cerita yang menggambarkan dan menelaah kejadian atau emosi yang dialami manusia, seperti cinta, derita, rasa, dan takut.

Tema dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini secara umum menggambarkan sebuah perjalanan hidup yang sangat kompleks, baik dari segi kebudayaan, sejarah, dan roman atau kisah asmara yang terjalin di antara insan manusia pada suatu tempat, yang terdapat dalam cerita.

3.2.2. Fakta Cerita

3.2.2.1. Alur

Novel *Kenanga* menggunakan alur campuran karena jalan ceritanya yang tidak selalu maju dan pembaca juga digiring untuk mengetahui kilas balik cerita pada masa lalu.

3.2.2.2. Karakter/Penokohan

(Stanton, 2007:33) menjelaskan bahwa karakter mempunyai dua pengertian yang berbeda, yaitu sebagai tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, keinginan, ketertarikan, emosi, dan moral yang dimiliki oleh tokoh-tokoh dalam cerita itu sendiri. Setiap tokoh yang terdapat di dalam cerita memiliki unsur yang berbeda-beda, yaitu unsur psikologis, fisiologis, dan sosiologis.

Penelitian ini mengambil 10 tokoh dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini dengan Kenanga sebagai tokoh utama dengan tokoh tambahan diantaranya; Kencana, Intan, Bhuana, Galuh, Ratu Aji (Ayah Kenanga), Ratu Ibu (Ibu Kenanga), Profesor Rahyuda, Jero Kemuning, Tuniang Meme, dan Mahendra. Tokoh Kenanga mempunyai karakter cerdas, ulet namun juga keras hati. Baginya hidup adalah karier.

3.3.2.3. Latar

(Nurgiyantoro, 2007:227-230) mengatakan bahwa ada tiga macam latar yaitu; latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat adalah yang menyangkut pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah kapan peristiwa itu terjadi yang mana telah diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial lebih menyangkut pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Latar dalam novel ini terbagi tiga, yaitu; latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat berlokasi di Bali dan Yogyakarta. Latar waktu yaitu pada tahun 1990-1991. Latar sosial dalam novel *Kenanga* diketahui melalui kelas dalam kasta yaitu kasta Brahmana (kasta teratas) karena kebanyakan tokoh yang muncul dalam novel adalah dari kasta Brahmana.

3.3. Aspek Kepribadian Kenanga sebagai Tokoh Utama

Sigmund Freud membagi kepribadian manusia ke dalam tiga aspek yaitu; *id* (aspek biologis), *ego* (aspek psikologis), dan *superego* (aspek sosiologis) (Suryabrata, 2006:145). Pembahasan tentang aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Kenanga* merupakan pengembangan dari aspek penokohan yang ada dalam unsur intrinsik novel.

Pembahasan tentang aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Kenanga* merupakan pengembangan dari aspek penokohan yang ada dalam unsur intrinsik novel. Penelitian berfokus pada aspek psikologi sastra dari tokoh utama novel.

3.3.1. Kepribadian Kenanga Berdasarkan Aspek *Id*

Id merupakan aspek biologis atau fisiologis dari aspek kepribadian yang orisinil. *Id* adalah aspek biologis kepribadian yang berhubungan dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dalam bentuk dorongan seksual. Kenanga adalah tokoh yang *Id*-nya sangat kuat dalam novel ini. Aspek yang digambarkan dalam *Kenanga* adalah perempuan yang memiliki watak tegas, mandiri, berkepribadian teguh, berambisi dan penuh impian. Hal ini terbukti pada wacana berikut.

“Perempuan dengan segudang obsesi dikepala. Obsesi yang bagi kebanyakan orang tidak jelas. Dia terlalu mandiri bagi seorang perempuan. Kepercayaan dirinya terlampaui besar, hingga sering menakutkan” (*Kenanga*, 2003:82)

Konflik yang dialami Kenanga tidak hanya berasal dari dalam dirinya, namun faktor eksternal juga memengaruhi perjalanan hidupnya.

3.3.2. Kepribadian Kenanga Berdasarkan Aspek *Ego*

Ego adalah pengendali agar manusia bertindak dan berhubungan dengan cara-cara yang benar sesuai dengan kondisi nyata sehingga *Id* tidak terlalu terdorong keluar. *Ego* berada di alam sadar dan bersifat rasional. Ia akan mengendalikan perilaku dan pikiran tidak rasional menjadi rasional.

Aspek *Ego* pada Kenanga terlihat pada saat menasihati Intan bahwa hidup ini keras dan harus siap atas segala resiko yang terjadi dalam kehidupan.

“Kau harus berani, Intan. Hidup ini keras. Dan jadi perempuan itu sulit. Tapi, kalau kita tabah dan siap untuk kalah dalam setiap pilihan kita, maka kita bisa menikmati hidup. Kemenangan dan kekalahan bukan hadiah, tapi bagian dari hidup yang harus kita bayar. Itu kewajiban kita kepada hidup. Bukan saja untuk hari ini, tapi juga nanti, setelah roh kita lepas dari tubuh...” (*Kenanga*, 2003:140)

Wacana di atas menunjukkan bahwa Kenanga merupakan seorang wanita yang teguh pendirian.

3.3.3. Kepribadian Kenanga Berdasarkan Aspek *Superego*

Superego bersifat idealistik dan berfungsi mengontrol sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan tuntutan nilai-nilai moral. *Superego* terbentuk karena kebudayaan yang berintikan perintah dan larangan untuk melakukan sesuatu.

Aspek kepribadian *superego* pada Kenanga terlihat pada saat ia mempercayai adat di lingkungannya bahwa kasta terendah di Bali yang mengabdikan hidupnya pada kaum bangsawan akan senantiasa diberikan kemudahan dalam hidup. Dapat dilihat pada wacana berikut ini.

“Adat di lingkungan *griya* lazimnya memang demikian. Anak-anak orang biasa yang rajin bekerja tetapi miskin dan tak mampu sekolah, sering diserahkan orangtuanya untuk jadi pembantu di *griya*. Sekaligus sebagai tanda persembahan dan bukti kesetiaan pada kaum bangsawan. Ada kepercayaan bahwa dengan mengabdikan pada *griya*, mereka akan senantiasa dilimpahkan kebahagiaan. Murah rezeki dan dilindungi para leluhur... Namun yang jelas, begitulah kenyataan hidup. Semua segi kehidupan umat manusia, bahkantiap-tiap pribadi, memiliki kebenaran-kebenaran-nya tersendiri. Hanya sampai di situ saja Kenanga masih mampu percaya.” (*Kenanga*, 2003:5-6)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Kenanga merupakan sosok wanita yang mempunyai ideologi tinggi dan peduli pada nilai-nilai moral.

3.4. Implementasi novel Kenanga karya Oka Rusmini sebagai bahan ajar di SMA

Sastra dalam Pendidikan anak berperan mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan pribadi sosial. Sastra bukan hanya berfungsi sebagai agen Pendidikan yang membentuk pribadi keinsanan seseorang, tetapi juga memupuk kehalusan adab dan budi pada individu serta masyarakat agar menjadi masyarakat yang beradab (Firmansyah dalam Wibowo, 2013:20).

Penelitian ini memberikan rujukan untuk memberikan materi mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Kenanga* karya Oka Rusmini. Pada penelitian ini penulis memaparkan hasil penelitiannya menggunakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kemudian merelevansikan hasil penelitian dengan berupa bahan ajar sastra sesuai dengan KI dan KD yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran di SMA. Menurut Rahmanto (2005:27-33) novel dapat memenuhi syarat sebagai bahan ajar jika memiliki tiga aspek yaitu; aspek Bahasa, aspek Psikologi dan aspek Latar belakang budaya. Novel *Kenanga* karya Oka Rusmini sesuai dan relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra untuk siswa SMA kelas XI.

3.4.1. Aspek Bahasa

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2006 menyempurnakan Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa “Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”.

Novel *Kenanga* dapat dijadikan referensi bahan ajar tambahan bagi pengajar dan peserta didik. Karena memiliki latar tempat di daerah Bali, hampir keseluruhan unsur ceritanya mengandung budaya Bali dan beberapa diksinya menggunakan Bahasa Bali.

“Tadi pagi Kencana datang ke rumah.” Kenanga coba memecahkan suasana.

“Ngomong apa dia?”

“Tidak ada. Dia hanya menangis,” kata Kenanga pelan. (*Kenanga*, 2003:36)

“Kenanga, Kenanga. *Tiang* belum pernah lihat **wang jero**³ yang begitu *petiles ibe*, tahu diri seperti Luh Intan. Dia bantu *tiang majejahitan*⁴”. (*Kenanga*, 2003:3)

Kutipan diatas menggambarkan bahwa bahasa yang digunakan pada novel *Kenanga* sederhana sehingga peserta didik dapat memahaminya. Cerita yang menarik dapat menginspirasi dan menciptakan imajinasi. Bahasa yang digunakan dalam novel ini menggunakan bahasa campuran Indonesia dan Bali. Kosakata yang tertulis juga memiliki keterangan arti pada *foot note* sehingga peserta didik mampu memahaminya. Berdasarkan penulisan pengarang menambahkan penulisan di halaman bawah yaitu; pembantu perempuan (3), membuat perlengkapan upacara (4). Sehingga penulisan dalam setiap kutipan dapat dikatakan baik supaya mempermudah siswa dalam membaca tanpa menemukan kendala. Di sisi lain, siswa dapat sedikit mempelajari bahasa orang Bali, yang dapat menjadi tambahan pengetahuan.

3.4.2. Aspek Psikologi

Tahap-tahap perkembangan psikologis harus diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar sastra. Tahap-tahap perkembangan psikologis sangat berpengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi (Rahmanto, 2005:30).

Berdasarkan aspek Psikologi, novel *Kenanga* dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan sesuai dengan tingkatan usia dan psikologis siswa-siswi SMA.

Karena novel ini bercerita tentang kisah kehidupan sehari-hari masyarakat Bali dan budaya-budayanya yang khas.

“Na, kamu harus belajar yang rajin. Ingat. Kalau sampai tiang yang pegang mata kuliah yang kau ambil, *tiang* tidak mau nilai pas-pasan. *Tiang* akan biarkan kamu sepuluh kali mengulang sampai dapat nilai A!” kelak Bhuana. (Kenanga, 2003:260)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Bhuana memiliki sifat yang mengutamakan pendidikan, sehingga menasihati Intan agar berusaha mendapat nilai bagus. Hal itu sangat relevan dengan bahan ajar sastra di SMA, siswa dapat meniru sikap yang dimiliki oleh tokoh Bhuana untuk dijadikan motivasi di sekolah.

3.4.3. Aspek Latar Belakang Budaya

Siswa akan mudah tertarik dengan karya sastra yang dekat dengan lingkungan mereka. Untuk itu, sebagai pengajar sastra diminta untuk peka terhadap era dan zaman yang dialami oleh para siswa sekarang. Guru sastra hendaknya mengetahui apa yang sedang diminati oleh siswa, sehingga dapat menyajikan suatu karya sastra tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan pembayangan yang dimiliki oleh para siswanya (Rahmanto, 2004:31).

“Kau tidak boleh begitu, *Jegeg*. Sebagai perempuan bangsawan kau harus dengar baik-baik omongan ibumu. Menjadi perempuan bangsawan itu tidak sulit kalau kau menurut pada Ibu. Pilihlah lelaki yang baik, yang sederhana. Ingat, kau tidak hanya berurusan dengan lelaki itu, tapi juga derajatmu. Dengan harga diri leluhur kita! Jangan pernah membuat malu keluarga. Atau kau akan sial dan hidupmu akan sengsara. Paham?” (Kenanga, 2003:151)

Kehidupan yang dialami oleh Kenanga sebagai tokoh utama terjadi dalam lingkungan yang kental dengan adat Bali. Nilai-nilai di dalamnya menjadikan Kenanga memiliki karakter yang kuat. Dalam realitas kehidupan pelajar, cerita yang dihadirkan dalam novel sangat lekat dimana berkeluarga, kehidupan bermasyarakat, adat istiadat, sejarah dan kepercayaan masih menjadi topik yang hangat untuk dinikmati. Seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Jadi, relevansi novel dapat dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu; berdasarkan aspek bahasa, Psikologi, dan latarbelakang budaya. Penelitian aspek kepribadian tokoh Kenanga dengan tinjauai Psikologi Sastra diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI sesuai dengan KD 3.11., yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Pemilihan novel *Kenanga* sebagai bahan ajar sastra di SMA dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan, psikologis, dan latar

belakang budaya. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada novel *Kenanga*. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, dan latar/setting. Lalu yang menyangkut unsur ekstrinsik adalah latar belakang budaya dan aspek sosial yang termuat dalam novel tersebut. Maka dari itu, novel *Kenanga* dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Oka Rusmini, lahir di Jakarta 11 Juli 1967 Oka Rusmini lahir di Jakarta 11 Juli 1967, adalah penulis asal Indonesia terutama puisi, novel, dan cerpen. Saat ini Oka tinggal di Denpasar Bali. Dibesarkan dengan kultur Bali yang kuat dan tumbuh dalam lingkungan kehidupan griya. Struktur dalam novel meliputi tema dan fakta cerita yang terbagi menjadi alur, penokohan, dan latar. Tema dalam novel ini yakni tentang perjuangan dan kerja keras tokoh utama dalam menjalani hidup. Terdapat 10 tokoh yang dibahas dalam penelitian. Novel ini memiliki alur campuran.. Latar yang dibahas dalam novel ini ada tiga yaitu latar waktu, tempat, dan sosial.

Aspek kepribadian tokoh diambil menurut teori Sigmund Freud membagi kepribadian manusia ke dalam tiga aspek yaitu; id (aspek biologis), ego (aspek psikologis), dan superego (aspek sosiologis) (Suryabrata, 2006:145).

Aspek sosial dalam novel *Kenanga*, yaitu; aspek budaya, aspek lingkungan sosial, dan aspek bahasa. Sebagai kriteria bahan ajar sastra di SMA, novel *Kenanga* memiliki pertimbangan aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya siswa.

Implementasi aspek sosial dan analisis struktur dalam novel *Kenanga* dapat sebagai bahan ajar di SMA XI sesuai dengan KD. 3.11., yaitu menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Siswa harus mampu mengambil pesan dan menerapkannya di kehidupan sosialnya.

4.2. Saran

Guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dapat menggunakan novel *Kenanga* sebagai bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam novel tersebut memiliki

nilai-nilai dan pesan yang dapat digunakan untuk berkehidupan sehari-hari dan sebagai tolok ukur perkembangan sastra Indonesia saat ini.

Peserta didik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, khususnya novel. Dengan membaca dan mengkaji sebuah karya sastra, peserta didik dapat membuka pikirannya menjadi luas dan dinamis, memahami isu sosial dan kebudayaan saat ini, dan mengikuti perkembangan zaman. Hal itu dapat dilakukan dengan membaca sebuah karya sastra. Karena setiap karya sastra yang hadir adalah suatu cerminan dari budaya dan perkembangan dunia saat ini. Karya sastra juga memiliki nilai dan pesan moral yang positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Klarer, Mario. 2004. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.
- Lazar, Gillian. 1993. *Literature and Language Teaching, Answer Guide Teachers and Trainers*. London: Cambridge University Press.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Saam, Zulfan. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Unri Press.
- Satriyani, Linggar Dyah. 2018. *Feminisme Novel Kenanga Karya Oka Rusmini Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia (Skripsi thesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia)*.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. (Diterjemahkan oleh Sugihartuti, Rossi Abi Al-Irsyad). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subadi, Tjipto. 2008. *Sosiologi*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. (Diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- <https://lautanpenulis.wordpress.com/2017/11/14/biografi-oka-rusmini/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2020